



Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCnP)

Nanda Zukhrufi Prabowo^{1*}, Sucik Lestari, Salwa Yuliana Chumaeroh, Elza Nova Fajria, Vira Fitriawati

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

This study employs a qualitative approach with an analysis of the financial statements of Bank Syariah Indonesia (BSI) for the period 2018-2022, obtained from BSI's official website. The method used is the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model to classify the bank's performance into four quadrants based on sharia compliance and profitability. The analysis process involves calculating ratios such as sharia investment, sharia income, profit sharing, return on assets (ROA), return on equity (ROE), and profit margin. The results show that before the merger, the performance of state-owned sharia banks (BRIS, BNIS, BSM) displayed high ratios of sharia investment and profit sharing. However, after the merger, there was a significant increase in the ratios of ROA, ROE, and profit margin. According to the SCnP graph, all three state-owned sharia banks, both before and after the merger, were in the Lower Right Quadrant (LRQ), indicating high sharia compliance but low profitability. This result suggests that although sharia compliance has been met, profitability still needs to be improved.

Keyword: Sharia Conformity and Profitability, Bank Syariah Indonesia, Bank Performance, Sharia Compliance

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2018-2022, yang diperoleh dari situs resmi BSI. Metode yang digunakan adalah Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model untuk mengklasifikasikan kinerja bank ke dalam empat kuadran berdasarkan kesesuaian syariah dan profitabilitas. Proses analisis melibatkan perhitungan rasio investasi syariah, pendapatan syariah, bagi hasil, return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan profit margin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum merger, kinerja bank syariah milik BUMN (BRIS, BNIS, BSM) menunjukkan rasio investasi syariah dan bagi hasil yang tinggi, namun setelah merger, terjadi peningkatan signifikan pada rasio ROA, ROE, dan profit margin. Berdasarkan grafik SCnP, ketiga bank syariah milik BUMN baik sebelum maupun sesudah merger berada di Lower Right Quadrant (LRQ), menunjukkan kesesuaian syariah yang tinggi namun profitabilitas rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun kesesuaian syariah telah terpenuhi, profitabilitas masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Kesesuaian Syariah dan Profitabilitas, Bank Syariah Indonesia, Kinerja Bank pelangan, Kepatuhan Syariah

Corresponding author

Email: 1nndzkhfrfi@gmail.com

PENDAHULUAN

Perbankan syariah, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menawarkan suatu pendekatan unik dalam sistem keuangan dengan mengutamakan kesejahteraan umat manusia sesuai dengan syariat Islam. Sistem ini mengharuskan semua produk dan layanannya tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Perbedaan fundamental dengan bank konvensional terletak pada operasional dan etika bisnis yang mengikuti hukum syariah, yang merupakan kumpulan peraturan dan ketentuan yang menyangkut praktik bisnis Islami (Haslinda et al., 2023).

Perantara keuangan, seperti syariah dan bank konvensional, memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menerima simpanan dari masyarakat umum dan meminjamkan uang tersebut melalui berbagai program kredit dan pinjaman. Bank juga bertindak sebagai institusi yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat, menjadikan transparansi dan keandalan dalam laporan keuangan sebagai hal yang sangat kritis. Laporan keuangan yang lengkap dan akurat sangat esensial dalam sektor perbankan syariah karena memberikan informasi penting tentang posisi keuangan, kinerja operasional, dan perubahan dalam posisi keuangan yang bisa digunakan dalam proses pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan (Ubaidillah & Astuti, 2020a).

Dalam konteks perbankan di Indonesia, khususnya perbankan syariah, metodologi penilaian kinerja yang umum digunakan adalah RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Namun, karena bank syariah memiliki prinsip dan tujuan yang berbeda, metode ini seringkali tidak sepenuhnya mencerminkan realitas operasional dan etika bisnis perbankan syariah. Dalam hal ini, penelitian-penelitian terbaru telah mengembangkan metode-metode yang lebih sesuai untuk mengukur kinerja perbankan syariah, seperti Islamicity Performance Index yang diusulkan oleh Shahul Hameed pada

tahun 2004, Maqasid Index yang dikembangkan oleh Mohammed, Djulzastri, dan Taib pada tahun 2008, serta model Sharia Conformity and Profitability (SCnP) yang diperkenalkan oleh Kuppusamy pada tahun 2010 (Evan Hamzah Muchtar & Mohammad Rofi, 2020).

Model-model ini berusaha menggabungkan penilaian kinerja finansial dengan kesesuaian operasional terhadap prinsip syariah, sehingga lebih mampu memberikan gambaran yang holistik dan relevan tentang kinerja bank syariah. Metode SCnP, misalnya, adalah sebuah pendekatan yang tidak hanya menilai keuntungan finansial, tetapi juga sejauh mana bank tersebut mematuhi prinsip syariah dalam semua operasionalnya. Ini menghasilkan suatu kerangka kerja yang lebih kompleks dan mendalam yang memungkinkan evaluasi yang lebih efektif dan representatif dari performa sebenarnya dari bank syariah (Gunawan et al., 2023). Penggunaan model seperti SCnP bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih berharga dalam evaluasi kinerja finansial sekaligus kesyariahan dari bank syariah, yang pada akhirnya bisa menawarkan alternatif pengukuran kinerja yang lebih sesuai dan efektif untuk bank-bank syariah di masa depan. Dengan demikian, para pemangku kepentingan, termasuk manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat luas, akan memiliki alat yang lebih baik untuk memahami dan menilai kinerja bank syariah, yang tentunya akan berkontribusi pada kepercayaan dan stabilitas sistem keuangan syariah secara keseluruhan (Janah & Muharammi, 2024).

Semenjak terkenal di kalangan nasabah perbankan syariah, Bank Syariah Indonesia resmi dibuka untuk bisnis pada tanggal 1 Februari 2021, yaitu tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H dalam kalender Hijriah. Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah adalah semua lembaga keuangan syariah yang dikendalikan oleh negara yang bersatu untuk membentuk satu bank. Tujuan utama dari merger ini adalah untuk menciptakan sebuah entitas

perbankan syariah yang unggul dalam memberikan layanan komprehensif, mencakup wilayah yang lebih luas, dan memiliki fondasi keuangan yang kuat (Dzulkarnain & Asrori, 2017; Zulaiha & Triana, 2021). Kesuksesan inisiatif ini terlihat jelas dari jumlah rekening nasabah yang telah mencapai sekitar 15,5 juta pada tahun 2021, serta didukung oleh jaringan kantor cabang yang mencapai 1.365 unit. Dengan penggabungan ketiga bank syariah tersebut, telah terbentuk sebuah institusi keuangan yang tidak hanya maju tetapi juga menjadi simbol kemajuan dalam layanan keuangan syariah di Indonesia (Hastanti Agustin Rahayu & Syarifudin, 2022).

Mengingat Bank Syariah Indonesia adalah entitas yang relatif baru, hasil dari penggabungan tiga bank BUMN, penulis merasa tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap performanya. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan konsep maqasid syariah sebagai dasar pengukuran. Metode yang dipilih untuk analisis ini adalah Model Sharia Conformity and Profitability (SCnP). Metode SCnP ini efektif untuk menilai kinerja keuangan bank syariah dengan mengandalkan dua variabel utama, yaitu kesesuaian dengan prinsip syariah (sharia conformity) dan profitabilitas (profitability) (Siregar & Shifa, 2021). Dengan pendekatan ini, penulis bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana Bank Syariah Indonesia mematuhi prinsip syariah sambil menghasilkan keuntungan yang optimal.

Kajian Literatur

1. Sharia Conformilty and Profitability (SCnP) Model

Bank syariah khususnya dapat dievaluasi kesehatan keuangannya menggunakan model Sharia Conformity and Profitability (SCnP). Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram mempresentasikan SCnP ini pada tahun 2010 sebagai cara untuk mengukur keberhasilan bank syariah secara finansial. Untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial dan ekonomi bank syariah, pendekatan ini menggabungkan metrik kinerja keuangan standar seperti profitabilitas dengan

indeks kepatuhan syariah (Ubaidillah & Astuti, 2020b).

2. Indikator Model SCnP

Model SCnP yang merupakan singkatan dari Sharia Conformity and Profitability digunakan sebagai indikator utama dalam penelitian ini. Skor Kesesuaian Syariah bank menunjukkan seberapa baik praktik investasi, pendapatan, dan distribusi keuntungannya mematuhi hukum syariah. Pada saat yang sama, profitabilitas menilai kapasitas bank syariah untuk menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu dengan menganalisis praktik manajemen bisnis mereka (Fitria & Sulhani, 2021).

Kesesuaian Syariah dapat diukur melalui indikator berikut:

1. Investasi Syariah

Hukum Islam melarang maysir, gharar, dan riba terlibat dalam investasi yang mematuhi prinsip-prinsip Syariah. Untuk memastikan operasi yang lancar, adalah praktik biasa bagi bank syariah di Indonesia untuk mentransfer dana atau investasi ke bank konvensional. Ketika seseorang menambahkan semua investasi, baik Syariah maupun non-Syariah, maka akan mendapatkan total Investasi Syariah.

2. Pendapatan Syariah

Penghasilan dari layanan pembiayaan bank syariah adalah sumber pendapatan syariah. Pendapatan yang tidak halal dan berasal dari kontribusi amal tidak dianggap sesuai syariah dan sebaliknya ditetapkan demikian. Pendapatan Syariah dapat dihitung dengan membandingkannya dengan Pendapatan Syariah dan Pendapatan Non-Syariah yang dijumlahkan.

3. Rasio Bagi Hasil

Rasio ini menggambarkan sejauh mana bank syariah dapat mendistribusikan pendapatan kepada investor dengan membandingkan pembiayaan keseluruhan dengan operasi mudharabah dan musyarakah.

4. Profitability

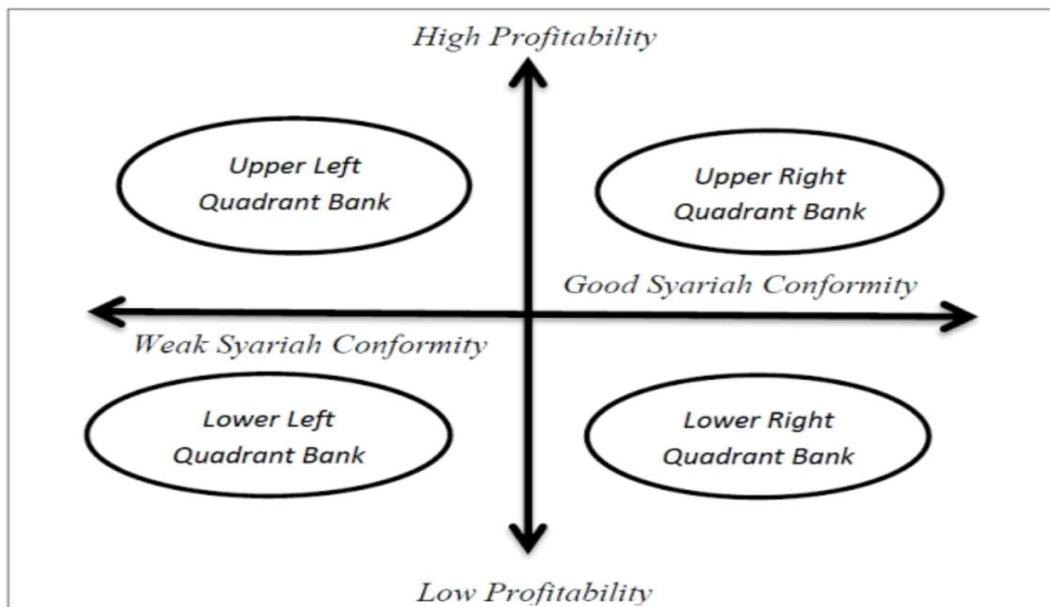
Dalam Model SCnP, kinerja keuangan diukur melalui indikator profitabilitas berikut:

- a) Return On Asset (ROA), Untuk menentukan laba atas aset (ROA), seseorang harus membandingkan laba bersih dengan total aset rata-rata untuk mengukur profitabilitas aset perusahaan.

- b) Return On Equity (ROE), Return on equity (ROE) organisasi dapat ditentukan dengan membandingkan laba bersihnya dengan modal yang telah dimasukkan investor ke dalam bisnis.
- c) Profit Margin, Untuk menentukan pendapatan aktual yang diterima oleh bisnis, seseorang harus membandingkan laba bersih dengan total pendapatan. Rasio ini kemudian digunakan untuk menghitung margin keuntungan.

3. Klasifikasi SCnP Model

Berikut adalah model Sharia Conformity and Profitability (SCnP)(Evan Hamzah Muchtar & Mohammad Rofi, 2020)



Sumber : Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010

Grafik SCnP yang dibagi ke dalam empat kuadran memberikan pemetaan visual mengenai posisi bank-bank syariah berdasarkan dua parameter utama: kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas (Apriani et al., 2020). Berikut ini penjelasan yang lebih terperinci untuk masing-masing kuadran:

1. Kuadran Atas Kanan (Upper Right Quadrant): Area ini menampung bank syariah yang berprestasi tinggi dalam kedua aspek yang diukur. Bank-bank di kuadran ini tidak hanya taat pada prinsip-prinsip syariah dengan ketat, tetapi juga berhasil menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Ini

2. menunjukkan bahwa mereka mampu menggabungkan integritas operasional syariah dengan efisiensi bisnis yang baik.
3. Kuadran Bawah Kanan (Lower Right Quadrant): Di kuadran ini, bank-bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, namun mereka menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang sama tingginya. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa bank-bank tersebut mengutamakan pemenuhan kriteria syariah yang mungkin pada saat yang sama mengurangi keleluasaan mereka dalam beroperasi lebih agresif dalam pasar yang kompetitif untuk meningkatkan profitabilitas.
4. Kuadran Atas Kiri (Upper Left Quadrant): Bank-bank syariah di area ini berhasil mencapai profitabilitas tinggi tetapi dengan tingkat kesesuaian syariah yang lebih rendah. Ini bisa mengindikasikan bahwa bank-bank tersebut mungkin mengambil pendekatan yang lebih fleksibel atau liberal dalam interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip syariah, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan peluang pasar secara lebih efektif.
5. Kuadran Bawah Kiri (Lower Left Quadrant): Posisi ini diisi oleh bank-bank syariah yang rendah baik dalam kesesuaian syariah maupun profitabilitas. Ini bisa menjadi indikator bahwa bank-bank ini menghadapi tantangan serius baik dalam implementasi prinsip syariah maupun dalam manajemen operasional dan keuangan mereka. Kuadran ini mungkin menyoroti bank-bank yang perlu melakukan evaluasi dan perubahan strategis untuk meningkatkan performa mereka.

Dengan demikian, grafik SCnP ini sangat berguna dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan relatif dari bank-bank syariah berdasarkan dua faktor penting ini (Vilantika & Handayani, 2023), dan membantu dalam analisis strategis serta perencanaan untuk perbaikan di masa depan (Janah & Muharammi, 2024).

METODE PENELITIAN

Dengan Mencermati rekening keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dari tahun 2018 hingga 2022, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan kualitatif. Informasi tersebut diambil dari <https://ir.bankbsi.co.id>, yang merupakan domain Bank Syariah Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model. Penelitian ini mengklasifikasikan kinerja bank syariah ke dalam empat kuadran: Upper Right Quadrant, Lower Right Quadrant, Upper Left Quadrant, dan Lower Left Quadrant. Berikut adalah langkah-langkah menggunakan metode SCnP:

1. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP.

$$X SC = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

$$X P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

2. Menghitung rata-rata dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

X SC: rata-rata rasio variabel kesesuaian syariah.

X P: rata-rata rasio variabel profitabilitas.

Variabel X SC mencakup:

R1: rasio investasi syariah

R2: rasio pendapatan syariah

R3: rasio bagi hasil

Variabel X P mencakup:

R1: rasio return on assets (ROA)

R2: rasio return on equity (ROE)

R3: rasio profit margin

Rata-rata X SC akan dijadikan titik pada koordinat X (Sharia Conformity) dan rata-rata X P akan dijadikan titik pada koordinat Y (Profitability).

3. Membuat grafik SCnP dan menginterpretasi hasilnya sesuai teori.

Ketentuan penempatan posisi bank pada grafik SCnP adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil akumulasi indikator Sharia Conformity and Profitability menunjukkan nilai positif (> 0), maka bank berada di kuadran URL (Upper Right Quadrant).
2. Jika Sharia Conformity tinggi tetapi Profitability rendah, maka bank berada di kuadran LRQ (Lower Right Quadrant).
3. Jika Sharia Conformity rendah tetapi Profitability tinggi, maka bank berada di kuadran ULQ (Upper Left Quadrant).
4. Jika hasil akumulasi indikator Sharia Conformity and Profitability menunjukkan nilai negatif, maka bank berada di kuadran LLQ (Lower Left Quadrant).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kinerja Bank Syariah Indonesia dari perspektif SCnP menggunakan dua rasio utama: Sharia Conformity dan Profitability. Sharia Conformity mencakup Islamic Investment (Syarifudin et al., 2021), Islamic Income, dan Profit Sharing, sedangkan Profitability terdiri dari Return on

Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Profit Margin. Proses pengukurannya melalui tiga tahapan:

1. Menghitung rasio pada setiap variabel SCnP.
2. Menghitung rata-rata dari masing-masing variabel.
3. Membuat grafik dan menginterpretasikan hasilnya sesuai dengan teori.

Berikut adalah rasio SCnP rata-rata untuk tiga Bank Umum Syariah milik negara Indonesia yang bergabung dari tahun 2016 hingga 2020 dan 2021: BRIS, BNIS, dan BSM.

Tabel 1. Rata-Rata Rasio Sharia Conformity and profitability (SCnP)

Nama Bank	<i>Islamic Investment</i>	<i>Islamic Income</i>	<i>Profit Sharing</i>	<i>ROA</i>	<i>ROE</i>	<i>Profit Margin</i>
BRIS	1.0000	0.9994	0.3731	0.0060	0.0412	0.0641
BNIS	1.0000	0.9996	0.2835	0.0146	0.1148	0.2030
BSM	1.0000	0.9998	0.3219	0.0108	0.1008	0.1348
BSI	1.0000	0.9994	0.3239	0.0161	0.1371	0.2281

Sumber: Hasil Analisis (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum merger, ketiga bank syariah yang dikendalikan oleh negara semuanya memiliki rasio investasi syariah rata-rata yang sebanding. Sebelum merger pada tahun 2021, Bank Syariah Mandiri mencapai rasio kinerja yang lebih tinggi sebesar 99,98%; Setelah merger, rasionya turun menjadi 99,94%. Pada saat yang sama, rata-rata rasio bagi hasil BRISyariah adalah 37,31% sebelum merger dan 32,39% selama merger.

Hasil untuk rasio Return on Assets (ROA) rata-rata tiga bank membaik setelah merger, mencapai 0,0161, meningkat 1,61% dari tingkat pra-merger. Rasio Return on Equity (ROE) rata-rata yang lebih baik sebesar 0,1371, atau 13,71%, juga dicapai setelah merger. Demikian pula, rasio margin laba rata-rata memuncak pada 0,2281, atau 22,81%, setelah merger.

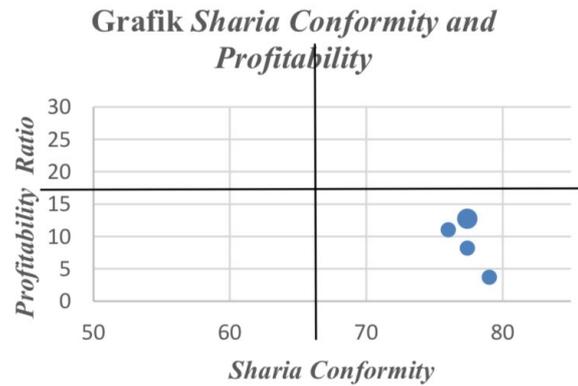
Langkah selanjutnya adalah membuat grafik kuadran menggunakan data dari Tabel 4, yang menunjukkan rasio SCnP rata-rata untuk Bank Syariah Indonesia dari 2016 hingga 2021. Hasil analisis SCnP Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kinerja Berdasarkan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

Bank	Sharia Conformity (SC)	Profitability (P)	Quadrant (Q)
BRIS	0.7908	0.0371	LRQ
BNIS	0.7610	0.1108	LRQ
BSM	0.7739	0.0821	LRQ
BSI	0.7744	0.1271	LRQ

Sumber: Hasil Analisis 2024

Berdasarkan Tabel 2, pemeringkatan kategori SCnP melalui grafik kuadran dapat diketahui dengan menggunakan koordinat di mana x = sharia conformity dan y = profitability. Grafik ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik SCnP Periode 2016-2021

Sumber: Hasil Analisis (2024)

Gambar 2 menunjukkan bahwa tiga bank syariah milik negara yaitu BRIS, BNIS, dan BSM semuanya berada di Lower Right Quadrant (LRQ) sebelum dan selama merger. Menurut Fathoni dan Syarifudin (2021), hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan syariah memiliki nilai yang tinggi namun profitabilitas yang buruk. Skor terbesar dalam kepatuhan syariah adalah 79,08% oleh BRISyariah, sedangkan skor terbaik dalam profitabilitas adalah 12,71% oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah merger pada tahun 2021.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Metode SCnP dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan relevan tentang kinerja bank syariah dengan mengevaluasi tidak hanya

keuntungan finansial, tetapi juga tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, BSI telah cukup berhasil dalam mencapai kinerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini tercermin dari tingkat kepatuhan syariah (Sharia Conformity) yang tinggi. Namun, dari segi profitabilitas, BSI masih perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan bank-bank syariah lainnya. Salah satu temuan penting adalah bahwa BSI memiliki rasio pembiayaan bagi hasil yang tinggi, menunjukkan komitmennya dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah. Akan tetapi, rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE masih relatif rendah dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa BSI perlu mengoptimalkan pengelolaan aset dan ekuitas untuk meningkatkan profitabilitas. Secara keseluruhan, metode SCnP terbukti efektif dalam mengevaluasi kinerja BSI dengan mempertimbangkan aspek kepatuhan syariah dan profitabilitas. Hasil analisis memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami posisi BSI serta merumuskan strategi pengembangan yang selaras dengan tujuan dan prinsip perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N., Kusnendi, K., & Firmansyah, F. (2020). Implementation of Good Governance Business Sharia (GGBS) and Its Implications for Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/rief.v1i1.23741>
- Dzulkarnain, A. R., & Asrori. (2017). The Effect of Financing Risk on Sharia Compliance Performance and Profitability Performance. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 337–346.
- Evan Hamzah Muchtar, & Mohammad Rofi. (2020). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP). *Malia (Terakreditasi)*, 11(2), 169–186. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1859>
- Fitria, Z. M., & Sulhani, S. (2021). Shariah Conformity dan Profitability: Apakah Ethical Identity Berpengaruh di Bank Syariah? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 113–129.
- Gunawan, D., Nurlaila, N., & ... (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Dan Shariah Maqashid Index Pada Bank Umum Syariah *Jurnal Mutiara Ilmu ...*, 1(4), 292–307.
- Haslinda, Sukmawati, & Hasni. (2023). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019). 4(2), 107–115.

- Hastanti Agustin Rahayu, A. M., & Syarifudin. (2022). Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Maqashid Sharia Index (MSI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2396–2404.
- Janah, M. U. R. W., & Muharammi, R. S. (2024). Analysis of The Financial Performance of Islamic Commercial Banks Using The Sharia Conformity Method and Profitability Method. *Journal of Business and Management Review*, 4(10), 783–798. <https://doi.org/10.47153/jbmr410.8602023>
- Siregar, S., & Shifa, M. (2021). Analysis of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using RGEC and SCnP (Shariah Conformity and Profitability) Model. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(5), 523–544. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v1i5.43>
- Ubaidillah, & Astuti. (2020a). Analysis of Financial Performance of Islamic Banks. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134–158.
- Ubaidillah, U., & Astuti, T. P. (2020b). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP). *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134–158. <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v2i2.963>
- Vilantika, E., & Handayani, A. (2023). Islamic Social Responsibility and Islamic Corporate Governance in Influence Financial Performance Using Sharia Conformity and Profitability. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 155–171. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v10i2.43731>
- Zulaiha, D., & Triana, Y. (2021). A Hermeneutical Study of Using Mobile Phone in 4.0 in Writing Skills. *ELE Reviews: English Language Education Reviews*, 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.22515/ele-reviews.v1i1.3588>
- Apriani, N., Kusnendi, K., & Firmansyah, F. (2020). Implementation of Good Governance Business Sharia (GGBS) and Its Implications for Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/rief.v1i1.23741>
- Dzulkarnain, A. R., & Asrori. (2017). The Effect of Financing Risk on Sharia Compliance Performance and Profitability Performance. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 337–346.
- Evan Hamzah Muchtar, & Mohammad Rofi. (2020). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP). *Malia (Terakreditasi)*, 11(2), 169–186. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1859>
- Fitria, Z. M., & Sulhani, S. (2021). Shariah Conformity dan Profitability: Apakah Ethical Identity Berpengaruh di Bank Syariah? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 113–129.
- Gunawan, D., Nurlaila, N., & ... (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Dan Shariah Maqashid Index Pada Bank Umum Syariah *Jurnal Mutiara Ilmu ...*, 1(4), 292–307.
- Haslinda, Sukmawati, & Hasni. (2023). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019). 4(2), 107–115.
- Hastanti Agustin Rahayu, A. M., & Syarifudin. (2022). Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Maqashid Sharia Index (MSI).

Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2396–2404.

- Janah, M. U. R. W., & Muharammi, R. S. (2024). Analysis of The Financial Performance of Islamic Commercial Banks Using The Sharia Conformity Method and Profitability Method. *Journal of Business and Management Review*, 4(10), 783–798. <https://doi.org/10.47153/jbmr410.8602023>
- Siregar, S., & Shifa, M. (2021). Analysis of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using RGEN and SCnp (Shariah Conformity and Profitability) Model. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(5), 523–544. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v1i5.43>
- Ubaidillah, & Astuti. (2020a). Analysis of Financial Performance of Islamic Banks. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134–158.
- Ubaidillah, U., & Astuti, T. P. (2020b). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP). *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134–158. <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v2i2.963>
- Vilantika, E., & Handayani, A. (2023). Islamic Social Responsibility and Islamic Corporate Governance in Influence Financial Performance Using Sharia Conformity and Profitability. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 155–171. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v10i2.43731>
- Zulaiha, D., & Triana, Y. (2021). A Hermeneutical Study of Using Mobile Phone in 4.0 in Writing Skills. *ELE Reviews: English Language Education Reviews*, 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.22515/ele-reviews.v1i1.3588>